

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, kemandirian merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan guna menciptakan manusia yang berkualitas tak hanya dalam akademik saja, namun juga dalam segala aspek di kehidupannya.

Menjadi manusia yang berilmu juga merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ilmu, salah satunya adalah pembelajaran di sekolah. Pembelajaran di sekolah melibatkan banyak hal, seperti guru, siswa, lingkungan sekolah, teman belajar, dan lainnya. Siswa dapat memperoleh ilmu dengan mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru. Ilmu yang didapatkan oleh siswa kemudian diinterpretasikan sebagai prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari perolehan nilai-nilai ujian dan tugas yang mengacu pada ketercapaian kompetensi. Menurut Widyoko (2009 :12), salah satu komponen untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas pembelajaran adalah pencapaian kompetensi standar maupun kompetensi lulusan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keefektifan suatu pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian kompetensi oleh siswa, sehingga penting adanya agar

prestasi belajar siswa dapat mencapai kompetensi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif.

Selain itu, pada pembelajaran di sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal. Salah satu kemampuan siswa yang dapat dikembangkan adalah kemandirian belajar siswa. Siswa yang mengerti kebutuhan belajarnya, maka dapat berusaha belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada guru. Mulyasa (2014: 195) mengatakan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar, sebagian besar berdasarkan pada usahanya sendiri. Oleh karena itu, penting adanya agar siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar siswa dapat berhasil memperoleh ilmu dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik artinya guru mengajarkan pada siswa tak hanya mengenai materi pembelajaran, namun juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang diterapkan dalam kehidupan keseharian. Peran guru yang lain adalah sebagai fasilitator yang artinya guru memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Peran guru sebagai motivator yaitu artinya guru memberi motivasi dalam berbagai bentuk agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu artinya guru mengevaluasi siswa dalam kemampuannya menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Kemampuan menyerap materi dan perkembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, salah satunya dipengaruhi oleh cara guru mengajar. Sudjana (2002: 29) mengatakan bahwa mengajar adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan

mendorong siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, penting adanya kemampuan guru dalam merencanakan setiap pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu seperti pemilihan media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan lain-lain yang digunakan guru dalam mengajar yang akan memengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu hal yang disiapkan oleh guru dalam mengajar adalah pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat akan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa sekaligus tercapainya kompetensi pembelajaran, sebaliknya jika penggunaan pendekatan pembelajaran kurang tepat, maka siswa tidak dapat berkembang dengan optimal dan kompetensi pembelajaran sepenuhnya tidak tercapai. Oleh karena itu, penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru beragam, namun saat ini masih ada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) yaitu pendekatan konvensional. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa yaitu pendekatan konstruktivisme yang mengajarkan pada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yang tidak hanya mengacu pada materi yang disampaikan oleh guru, namun siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, menemukan ide-ide dan menerapkannya untuk memecahkan masalah yang ada.

Riyanto (2009: 156) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, sedangkan Slavin (Trinanto : 2014,

74) mengatakan bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Riyanto (2009: 157) mengatakan bahwa kesulitan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah guru kesulitan memberikan contoh-contoh konkrit dan memerlukan banyak waktu dalam pembelajaran.

Di lain sisi, pemahaman siswa diinterpretasikan dengan prestasi yang diraih. Dengan demikian, penting adanya pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa harus meraih prestasi belajar dan kemandirian belajar setinggi-tingginya untuk setiap mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Namun, hasil Ujian Nasional Tahun 2015 untuk mata pelajaran matematika tingkat SMP menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran konvensional adalah SMP Negeri 1 Manisrenggo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2005) mengenai pendekatan pembelajaran konstruktivistik sebagai upaya meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Chujaemah dkk (2013), menunjukkan bahwa

pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang, serta penelitian Khayaroh (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme efektif terhadap prestasi belajar siswa pada materi luas dan volume bangun ruang. Dari beberapa penelitian di atas, pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar segiempat belum pernah diujicobakan.

Oleh karena itu, pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme akan diuji coba di SMP Negeri 1 Manisrenggo untuk mengetahui keefektifan pendekatan konstruktivisme pada materi bangun datar segiempat ditinjau dari kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu belum diketahuinya penerapan pendekatan pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan kemandirian belajar siswa, sehingga perlu diujicobakan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Manisrenggo pada kelas VII pada fokus bahasan materi bangun datar segiempat menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk mengetahui keefektifannya terhadap kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah, maka dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme efektif ditinjau dari kemandirian belajar siswa?
2. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa?
3. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konvensional efektif ditinjau dari kemandirian belajar siswa?
4. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konvensional efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa?
5. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konvensional ditinjau dari kemandirian belajar siswa?
6. Apakah pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pendekatan konvensional ditinjau dari kemandirian belajar siswa, kemudian dibandingkan keefektifannya.

2. Mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pendekatan konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa, kemudian dibandingkan keefektifannya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk:

1. Guru
  - a. Membantu memberikan pilihan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
  - b. Menjadi referensi ilmiah dan sebagai bentuk motivasi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk setiap pokok bahasan pembelajaran matematika.
2. Siswa
  - a. Siswa dapat belajar dengan pendekatan konstruktivisme sehingga diharapkan mereka lebih mampu menguasai materi matematika dengan lebih baik.
  - b. Siswa diharapkan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemandirian belajarnya dengan pembelajaran konstruktivisme.
3. Peneliti
  - a. Memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
  - b. Peneliti dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam hal menganalisa dan memberikan kesimpulan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi yang lain.